

SUMMARY DISTRICT CITIZEN ENGAGEMENT PLAN

PROPINSI NUSA SULAWESI SELATAN

Kabupaten Gowa

Visi Kabupaten Gowa

TATA KELOLAH PEMRINTAHAN YANG DEMOKRATIS MENUJU KABUPATEN GOWA YANG GOOD GOVERNANCE

Dalam proses pembangunan di desa, penerapan nilai budaya “empo sipitangarri” dapat menjamin warga baik laki-laki dan perempuan serta kelompok termarginalkan lainnya berpartisipasi secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Mereka melakukan pengawalan terhadap dokumen perencanaan yang telah mereka rumuskan untuk menjamin bahwa dokumen tersebut menjadi panduan berbagai pihak dalam pelaksanaan pembangunan desa. Selain itu warga juga melakukan komunikasi dengan berbagai pihak yang mendukung pelaksanaan pembangunan dalam merealisasikan rencana-rencana yang mereka susun. Warga mengorganisir diri untuk berinteraksi aktif dengan pemerintah daerah dalam rangka mendorong adanya kebijakan-kebijakan yang menjamin partisipasi aktif warga dalam proses pembangunan desa.

Mengakselerasi program pendidikan gratis, pelaku pendidikan aktif melakukan inovasi- inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sementara warga aktif berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah melalui komite sekolah yang terorganisir secara baik yang senantiasa mendorong pengelolaan program pendidikan gratis disekolah-sekolah secara partisipatif, transparan, dan akuntabel. Sementara pendidikan non formal semakin kreatif dengan munculnya sekolah alam yang berorientasi pada pendidikan lingkungan, Demokrasi, dan budaya.

Tingkat kesehatan masyarakat semakin baik seiring dengan program pelayanan kesehatan gratis yang terus digalakkan, masyarakat aktif terlibat dalam upaya-upaya peningkatan pelayanan pada tempat-tempat pelayanan kesehatan seperti pos yandu, polindes, puskesmas, dan rumah sakit dengan penerapan standar pelayanan minimum.

Masyarakat mengorganisir diri dalam melakukan upaya-upaya pelestarian lingkungan khususnya dalam penyelamatan sumberdaya air dengan mengedepankan kearifan lokal dalam mengelola dan memelihara secara berkelanjutan. Selain itu masyarakat aktif melakukan aksi-aksi kolektif dan interaktif dengan pihak-pihak lain dalam upaya penyelamatan lingkungan untuk mendapatkan jaminan keamanan pangan melalui penerapan regulasi yang partisipatif.

Kemandirian ekonomi masyarakat khususnya warga miskin dan perempuan yang melakukan usaha industri kecil dan menengah mendapatkan jaminan perlindungan usaha, dan kemudahan dalam akses terhadap perizinan dan modal pengembangan usaha. Peningkatan keterampilan dan pengorganisasian lembaga dilakukan secara berkelanjutan mendukung pengembangan usaha dan interaksi aktif mereka dengan pihak-pihak lain.

Penegakan supremasi hukum menjadi sangat penting untuk menjamin masyarakat mendapatkan perlindungan dan kepastian hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam menjalankan usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hukum, masyarakat mengedepankan penyelesaian secara musyawarah mufakat berdasarkan nilai-nilai budaya lokal, penyelesaian masalah melalui lembaga hukum yang ada tetap akan menjadi pilihan terakhir setelah upaya “para legal” dilakukan dengan dibarengi dengan upaya-upaya menciptakan masyarakat yang taat hukum.

Upaya-upaya pelestarian budaya juga terus dilakukan untuk menjamin nilai-nilai budaya lokal menghiasi setiap ranah kehidupan masyarakat dengan terus menggali potensi seni budaya lokal yang ada. Upaya ini dibarengi dengan menggalakkan pendidikan seni budaya lokal dalam pendidikan formal dan non formal.

AGENDA TKLD KABUPATEN GOWA

I. Kemandirian Ekonomi Masyarakat Miskin Kelompok Perempuan Dan Kelompok Marginal Dalam Mendapatkan Perlindungan Dan Jaminan Usaha

ELEMEN SUKSES	PERUBAHAN PENTING
Masyarakat Miskin, Kelompok Perempuan dan Aktifitas Ekonomi yang Mandiri di Tingkat Desa/Kelurahan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalokasian anggaran yang responsif bagi masyarakat miskin, kelompok perempuan dan Kelompok Marginal dalam APBD. 2. Masyarakat Miskin, kelompok Perempuan dan Marginal memiliki kemampuan dalam mengorganisir diri. 3. Ada payung hukum yang mendukung pengalokasian anggaran dan penguatan kelembagaan pada masyarakat miskin, kelompok perempuan dan kelompok marginal.

II. Pelibatan Masyarakat Dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan Prima

ELEMEN SUKSES	PERUBAHAN PENTING
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya forum desa siaga setiap desa/kelurahan. 2. Pembangunan Poskesdes di setiap desa. 3. Terpenuhinya standar kesehatan yang layak bagi masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat terlibat dalam mengambil keputusan. 2. Warga terlibat menjadi kader poskesdes. 3. Terbangunnya komitmen yang kuat bagi pelaku-pelaku (Medis dan para medis).

III. Terpenuhinya pelayanan dan penegakan supremasi hukum hingga kesemua lapisan masyarakat

ELEMEN SUKSES	PERUBAHAN PENTING
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan perdes/perda kab Gowa. 2. Peningkatan pelayanan masyarakat Kab. Gowa dalam penegakan peraturan (Rulof law). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya kadarkum (Masyarakat Sadar Hukum) di desa/kelurahan Kab. Gowa. 2. Adanya keadilan terhadap semua lapisan masyarakat di desa/kelurahan Kab. Gowa.

IV. Pendidikan partisipatif

ELEMEN SUKSES	PERUBAHAN PENTING
<p>Seluruh Masyarakat Menikmati Kualitas Pendidikan Formal dan Non Formal yang lebih Kreatif dan Inovatif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibatnya masyarakat, guru, kepala sekolah secara aktif pada kegiatan dan program pendidikan khususnya pendidikan gratis. 2. Meningkatnya mutu pelaksana pendidikan (kepala sekolah, guru, dan staf) serta peningktan sarana dan prasarana. 3. Menurunnya jumlah buta aksara dan buta al-Quran. 4. Adanya pembelajaran yang berbasis lingkungan, budaya, dan seni masyarakat Gowa.

V. Pengorganisasian Dan Pengembangan Kapasitas Kelompok Pelestari Dan Kelompok Pemamfaat Sumber-Sumber Air Pada Das Je'neberang

ELEMEN SUKSES	PERUBAHAN PENTING
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat di seluruh desa/kelurahan yang terdapat pada DAS Jeneberang telah mengorganisasi diri dala kelompok pelestari untuk berpartisipasi dalam pelessumber-sumber air. 2. Masyarakat diseluruh Desa/Kelurahan yang telah mengorganisasi diri dalam kelompok pemamfaat untuk berpartisipasi dalam operasional dan pemeliharaan bangunan-bangunan air. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah desa/kelurahan mamberi dukungan dan kebijakan dalam rangka pelestarian sumber-sumber air. 2. Pemerintah desa/kelurahan mamberi dukungan dan kebijakan dalam rangka peningkatan pangan melalui kelompok quarter.

<p>3. Masyarakat di seluruh desa/kelurahan telah mengorganisir diri dalam kelompok pelestari telah meningkatkan kapasitasnya untuk berpartisipasi dalam pelestarian sumber-sumber air.</p> <p>4. Masyarakat di seluruh desa/kelurahan mengorganisir diri dalam kelompok pelestari telah meningkatkan kapasitasnya dalam operasi dan pemeliharaan-pemeliharaan bangunan.</p> <p>5. Masyarakat di seluruh desa/kelurahan telah mengorganisir diri dalam kelompok pelestari dan kelompok pemamfaat telah terdapat sinergitas dalam pelestarian dan pemamfaatan sumber-sumber air.</p> <p>6. Masyarakat di seluruh desa/kelurahan yang mengorganisir diri dalam kelompok pelestari sumber air telah berpartisipasi dalam pembuatan pembibitan penghijauan epanjang bantaran sungai dan sumber-sumber air.</p> <p>7. Masyarakat di seluruh desa/kelurahan telah mengorganisir diri dalam kelompok pelestari dan pemamfaat telah memiliki visualisasi kegiatan yang dapat menjadi contoh kelompok masyarakat lainnya.</p> <p>8. Masyarakat di seluruh desa/kelurahan yang telah mengorganisir diri dalam kelompok pelestari dan pemamfaat telah kuat kelembagaannya melalui usaha-usaha kelompok.</p> <p>9. Masyarakat di seluruh desa/kelurahan telah mengorganisir diri dalam kelompok pelestari dan kelompok pemamfaat telah memiliki pusat informasi terpadu pelestarian dan</p>	<p>3. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok pelestari mampu berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang demokratis di desa/kelurahannya dalam bidang pelestarian SDA.</p> <p>4. Kemampuan kelompok pemamfaat dalam pengelolaan dan memelihara bangunan-bangunan air yang didukung oleh pemerintah secara partisipatif.</p> <p>5. Sinergitas antara masyarakat pelestari dan pemamfaat dalam pelestarian sumber-sumber air yang didukung oleh pemerintah secara demokratis.</p> <p>6. Pembibitan dan penanaman bantaran sungai Jeneberang dan sumber-sumber air dilakukan oleh kelompok pelestari didukung oleh kebijakan pemerintah.</p> <p>7. Tersebar dan menjadi contoh kelompok lain lainnya melalui visualisasi kegiatan partisipatif secara demokratis didukung oleh pemerintah desa/kelurahan.</p> <p>8. Pemerintah dan perbankan serta pihak swasta membuka peluang kepada kelompok pelestari dan kelompok pemamfaat dalam bidang sumber daya air.</p> <p>9. Pusat informasi terpadu sumber daya air yang didukung oleh pemerintah.</p>
--	---

pemamfaatan sumber-sumber air.	
--------------------------------	--

VI. Pelestarian budaya lokal

ELEMEN SUKSES	PERUBAHAN PENTING
<ol style="list-style-type: none"> Semua desa/kelurahan mempunyai kelompok atau sanggar seni. Tersedianya media untuk melestarikan dan mempromosikan seni budaya lokal. Pelajaran Mulok (Bahasa daerah Makassar) di lembaga pendidikan harus dimaksimalkan. 	<ol style="list-style-type: none"> Semua masyarakat akan cita pada seni budaya lokal. Seni dan Budaya lokal tidak terinterpensi pada seni budaya asing. Menghadirkan wisatawan domestik dan mancanegara. Meningkatnya incam perkapita masyarakat. Terjadinya perubahan sikap dan nilai moral pada masyarakat.

VII. Penguatan kelembagaan pemerintah desa dan masyarakat dalam perencanaan partisipatif

ELEMEN SUKSES	PERUBAHAN PENTING
<ol style="list-style-type: none"> Tersedianya dokumen rencana pembangunan jangka menengah pada semua desa /kelurahan di Kab. Gowa. 	<ol style="list-style-type: none"> Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan Kab. Gowa telah didukung oleh Perda Nomor 4 Tahun 2004. Telah terjadi sinergitas antara semua pemangku kepentingan di dalam pelaksanaan perencanaan. Warga sudah dapat memahami prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan lokal demokrasi. Warga dan semua pihak pemangku kepentingan dapat melakukan monev berawal dari perencanaan yang partisipatif. Warga tidak lagi banyak dipengaruhi oleh kepentingan sendiri atau kelompok. Warga dan kelompoknya paham dan terampil dalam penyelenggaraan forum partisipatif bahkan menguasai metode.

Summary Concept Paper

-1-

LEMBAGA BUMI INDONESIA (LBI)

Pelestarian dan Pemanfaatan sumber-sumber daya air pada DAS Jeneberang menuju Gowa Green

1. **Apa tujuan utama concept paper?**

Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber-Sumber Daya Air pada DAS Jeneberang di Kabupaten Gowa menerapkan prinsip-prinsip transparan, akuntabel dan Partisipatif serta memastikan keterlibatan perempuan, orang miskin dan kelompok marginal lainnya dengan mengedepankan kearifan-kearifan local.

2. **Apa pendekatan yang akan digunakan?** LBI akan meningkatkan kapasitas organisasi warga yang ada disekitar DAS Jeneberang baik itu yang ada dibagian hulu yang tergabung dalam Kelompok Pelestari Sumber Daya Air (KPSA) maupun yang ada di hilir yang tergabung dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). LBI juga akan mendorong terjadinya interaksi antara warga atau organisasi warga yang melakukan pelestarian sumber daya air dengan warga atau organisasi warga yang memanfaatkan sumber daya air, termasuk akan mendorong terjadinya kesepakatan-kesepakatan antara lembaga yang selama ini memanfaatkan sumber daya air (PDAM) dari DAS Jeneberang dengan warga yang melestarikan sumber daya air tersebut sehingga dapat terjadi hubungan yang saling menguntungkan. LBI juga akan mendorong warga atau organisasi warga untuk melahirkan regulasi yang mengakomodir kearifan-kearifan lokal dalam upaya-upaya pelestarian dan pemanfaatan sumber daya air. **Dengan siapa program akan bekerja?** Dinas PSDA Kab Gowa, Dinas Kehutanan Kab.Gowa, Bapedal Kab Gowa, Kelompok Pelestari Sumber Daya Air (KPSA) dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). SKPD-SKPD tersebut akan menjadi mitra pendukung dan organisasi warga akan menjadi mitra utama LBI dalam menjalankan program.

3. **Bagaimana concept paper akan menyumbang tata pemerintahan lokal yang demokratis?** Concept paper ini disusun untuk menindaklanjuti Agenda Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Air yang merupakan salah satu agenda dari visi tata kelola pemerintahan local yang demokratis sebagai hasil Pertemuan Apresiatif Kabupaten (PAK).

4. **Apa relevansi concept paper dengan ACCESS Tahap II?**

Dalam konsepnya, program ini menekankan penerapan prinsip-prinsip pemberdayaan dan keterlibatan warga, transparansi, pengarusutamaan gender, dan pendekatan yang berbasis kekuatan.

-2-

YAYASAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN (YPL)

Peningkatan Pelayanan Hukum Pada Masyarakat Berbasis Paralegal

Tujuan utama concept paper

Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam sistim Penegakan Hukum yang mengedepankan sistem paralegal untuk mendorong terciptanya Desa Taat Hukum di Kabupaten Gowa

Pendekatan yang akan digunakan.

Meningkatkan kapasitas warga, organisasi warga dan pemerintah desa dalam memahami dan menerapkan sistem paralegal, koordinasi dengan lembaga-lembaga penegakan hukum formal seperti POLRI, Kejaksaan, Pengadilan, Satpol PP, identifikasi kearifan-kearifan lokal, dan mendorong regulasi penyelesaian kasus-kasus hukum secara partisipatif ditingkat desa.

Mitra Kerja Program.

Satpol PP, Bagian Hukum Setda, Pemerintah Desa dan Polisi Masyarakat (Polmas)

Kontribusi terhadap tata pemerintahan lokal yang demokratis

Concept paper ini disusun untuk menindaklanjuti Agenda Pelayanan dan Penegakan Hukum yang merupakan salah satu agenda untuk mewujudkan visi Tata Kelola Pemerintahan Local Yang Demokratis (TKLD) yang merupakan hasil Pertemuan Apresiatif Kabupaten (PAK) Gowa.

Relevansi concept paper dengan ACCESS Tahap II

Sesuai konsepnya, pelaksanaan program sangat menekankan penerapan prinsip-prinsip pemberdayaan dan keterlibatan warga, transparansi, pengarusutamaan gender, pertautan, dan pendekatan yang berbasis kekuatan.

-3-

Wahana Kesehatan dan Lingkungan Lestari (WAKIL)

Meningkatkan Partisipasi Warga dalam Perencanaan Pembangunan Desa

Tujuan Utama:

1. Munculnya kesadaran warga desa dalam merancang bangun proses pembangunan yang terjadi di desanya masing2
2. Terbitnya beberapa peraturan desa yang terkait dalam mengatur tata pemerintahan pada tingkat desa
3. Lahirnya dokumen program rencana pembangunan jangka menengah bagi 36 desa di Kab.Gowa.

Pendekatan yang akan digunakan: Melakukan pemberdayaan warga serta diperkuat adanya kebijakan pemerintah. Program akan bekerjasama dengan Pemkab Gowa, khususnya Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPM & PD) yang selama ini telah merintis

kegiatan bersama dalam penguatan KPM. Sedang untuk implementasi di lapangan program akan bekerjasama dengan Kader Pemberdayaan Masyarakat serta Pemerintah Desa sebagai mitra yang akan didorong untuk menginisiasi perubahan di desa.

Hasil diinginkan dan dampaknya: Penguatan partisipasi masyarakat pada tahap – tahap pembangunan dalam mekanisme tertentu yang di sepakati bersama masyarakat. Mekanisme ini membuka ruang publik seluas – luasnya untuk masyarakat untuk memberikan masukan - masukan yang berkaitan dengan kepentingan publik agar dokumen perencanaan yang dimaksud menghasilkan program - program yang tepat sasaran dan lebih berhasil guna

Kertas gagasan ini akan menyumbang tata pemerintahan lokal yang demokratis, karena gagasan ini sebagai salah satu agenda bersama kabupaten yang telah dirumuskan lewat proses Pertemuan Appreciative Kabupaten (PAK) yang akan menyumbang visi TKLD kabupaten Gowa

Relevansi kertas gagasan ini dengan ACCESS Tahap II adalah pada prinsip yang dianut, yakni menekankan pada keterlibatan warga, transparan, pengarusutamaan gender dan menekankan pada asset yang telah dimiliki.

-4-

Yayasan Gowa Center (YGC)

Innovasi Pendidikan Menuju Kabupaten Gowa Pelaksana Pendidikan Terbaik

Tujuan Utama: Meningkatkan peran sekolah sebagai tempat pelaksanaan pendidikan yang demokratis, innovative, kreatif, menyenangkan dan berbasis potensi lokal

Pendekatan yang akan digunakan: adalah dengan meningkatkan fungsi sekolah dalam mengembangkan system pendidikan yang partisipatif, transparan dan akuntabel. Dalam proses monitoring dan evaluasi akan mempergunakan alat CRC (Citizen Report Card) Program akan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dalam rangka mendukung sumberdaya dan mengembangkan kebijakan ditingkat sekolah. Sedang untuk pelaksanaan, program akan bekerjasama dengan Komite Sekolah dalam implementasi praktis

Hasil diinginkan dan dampaknya: Terjalin komunikasi, harmonisasi dan sinergitas antara kepala sekolah, guru, orang tua murid, pemerintah lokal dalam mengelola sekolah baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kegiatan pendidikan berjalan transparan, akuntabel dan partisipatif.

Kertas gagasan ini akan menyumbang tata pemerintahan lokal yang demokratis, karena gagasan ini, sebagai salah satu agenda bersama kabupaten yang telah dirumuskan lewat proses Pertemuan Appreciative Kabupaten (PAK) yang akan menyumbang visi TKLD kabupaten

Relevansi kertas gagasan ini dengan ACCESS Tahap II adalah pada prinsip yang dianut, yakni menekankan pada keterlibatan warga, transparan, dan akuntabel serta pengarusutamaan gender dan menekankan pada asset yang telah dimiliki.

-5-

Yayasan Kesejahteraan Masyarakat "GOWATA" (YKM)

PENGUATAN KELOMPOK PEREMPUAN DAN WARGA MISKIN TERHADAP PERBAIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI PROGRAM KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT

Tujuan Utama: memberdayakan fasilitator lokal/pengurus Kelompok Usaha Perempuan agar mereka mampu mengelola usaha dengan partisipatif, transparan dan akuntabel serta mampu mengupayakan adanya kebijakan pemerintah yang mampu meningkatkan akses usaha mereka.

Pendekatan yang akan digunakan: melakukan kerjasama dengan berbagai pihak khususnya Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan, Dinas Koperasi dan Industri, dan Dinas Koperasi dalam rangka memperkuat pengurus dan fasilitator lokal. Dengan demikian Faslok dan pengurus KUP mampu mendorong warga dalam rangka memperjuangkan hak mereka dibidang ekonomi.

Hasil diinginkan dan dampaknya: kemandirian ekonomi kelompok perempuan dan warga miskin serta meningkatnya peluang untuk memperoleh jaminan perlindungan usaha dan kemudahan dalam akses perizinan dan modal pengembangan modal, pengembangan usaha, peningkatan ketrampilan dan pengorganisasian lembaga yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pengembangan usaha dan interaksi aktif dengan pihak lain.

Kertas gagasan ini akan menyumbang tata pemerintahan lokal yang demokratis, karena gagasan ini adalah sebagai salah satu agenda bersama kabupaten yang telah dirumuskan lewat proses Pertemuan Appreciative Kabupaten (PAK) yang akan menyumbang visi TKLD kabupaten Gowa

Relevansi kertas gagasan ini dengan ACCESS Tahap II adalah pada prinsip yang dianut, yakni menekankan pada peningkatan peran masyarakat dalam upaya mendorong terjadinya perbaikan partisipatif warga, khususnya perempuan dan miskin dalam pengembangan usaha mereka untuk perbaikan kualitas kehidupan.

-6-

Yayasan Baruga Cipta (YBC)

Pelibatan Masyarakat dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan

Tujuan Utama: Meningkatkan peran Kader Posyandu untuk melakukan penyadaran dan pendamping kepada warga dan pihak pemberi layanan kesehatan agar kualitas pelayanan meningkat sesuai Standar Pelayanan Minimum yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang akan digunakan: Menyebarluaskan keberhasilan yang telah dimiliki, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait dengan pelayanan kesehatan. Pelaksanaan program akan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan sebagai mitra strategis. Sedangkan untuk penerapan di lapangan akan bekerjasama dengan Kader Kesehatan sebagai mitra langsung dalam mewujudkan visi bersama

Hasil diinginkan dan dampaknya: agar tingkat kesehatan masyarakat semakin baik seiring dengan program pelayanan kesehatan gratis yang terus digalakkan, masyarakat aktif terlibat

dalam upaya-upaya peningkatan pelayanan pada tempat-tempat pelayanan kesehatan seperti posyandu, polindes, puskesmas dan rumah sakit dengan penerapan standar pelayanan minimum.

Kertas gagasan ini akan menyumbang tata pemerintahan lokal yang demokratis, karena gagasan ini adalah sebagai salah satu agenda bersama kabupaten yang telah dirumuskan lewat proses Pertemuan Appreciative Kabupaten (PAK) yang akan menyumbang visi TKLD kabupaten Gowa

Relevansi kertas gagasan ini dengan ACCESS Tahap II adalah pada prinsip yang dianut, yakni menekankan pada peningkatan peran masyarakat dalam upaya mendorong terjadinya perbaikan (partisipatif) kualitas pelayanan kesehatan yang diharapkan juga member manfaat bagi masyarakat miskin dan.